

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu beban kerja, tunjangan dan kinerja karyawan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah awak Armada Bus Pariwisata PT. Andalas Galuh Pradja Kabupaten Ciamis yang beralamat di Jl. DR. JI. Atmaja No.6, Kawali, Kec. Kawali, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46253.

3.1.1 Sejarah PT. Andalas Galuh Pradja

Pada tahun 1979 PT Andalas Galuh Pradja didirikan oleh Bapak H.D Kardja Pradja dan anaknya yang bernama Bapak H. Jojo Johara. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa transportarasi darat berupa angkutan penumpang umum jenis elf mikro bus yang melayani trayek Kawali - Cijulang dengan nama ATLAS (angkutan darat lintas selatan). Pada tahun 1984 nama ATLAS diubah menjadi ANDALAS (Aman, Damai, Lancar, Selamat) diiringi dengan penambahan trayek baru yaitu Banjar -Bandung. Seiring dengan bertambah nya armada, pada tahun 1990 diperluas lagi dengan dibukanya trayek Ciamis-Cirebon.

Sehubungan dengan banyaknya permintaan dari para pelanggan dan semakin berkembangnya dunia pariwisata, maka pada tahun 2000, perusahaan mengembangkan jenis angkutan dengan penambahan armada medium bus untuk melayani segmen pariwisata.

Histori Perusahaan Pada tahun 2015 pemerintah mengeluarkan aturan semua perusahaan angkutan wajib berbadan hukum berupa Perseroan Terbatas (PT), sehingga nama perusahaan berubah lagi menjadi PT. Andalas Galuh Pradja Pada saat ini PT Andalas Galuh Pradja telah memiliki 58 unit armada terdiri atas 47 unit mikro bus dan 11 unit medium bus. PT. ANDALAS GALUH PRADJA selalu mempunyai komitmen untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat pengguna jasa angkutan umum mikro bus Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) dan pengguna jasa bus pariwisata sesuai dengan Motto perusahaan yaitu : Aman Damai Lancar Selamat (ANDALAS).

3.1.2 Logo PT. Andalas Galuh Pradja



Gambar 3.1
Logo Andalas

3.1.3 Visi dan Misi PT. Andalas Galuh Pradja

1. Visi

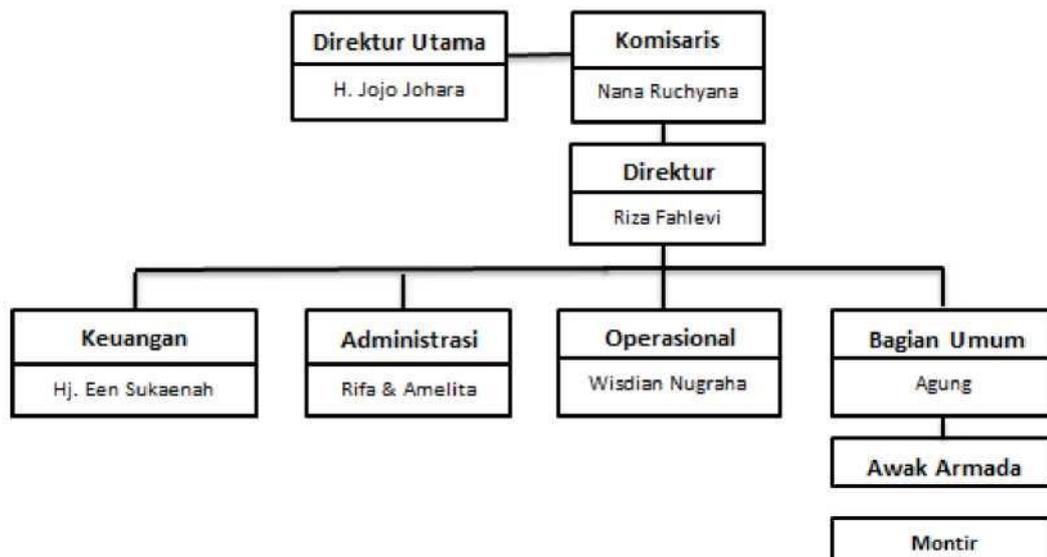
Menjadi perusahaan angkutan umum dan pariwisata ternama dan terpercaya yang selalu memeberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dalam

memenuhi kebutuhan transportasi darat, baik angkutan umum maupun pariwisata. Memberikan jaminan keselamatan jiwa, harta benda, dan perlindungan kepada konsumen.

2. Misi

- a. Mengedepankan pelayanan yang ramah, tepat waktu, dan nyaman.
- b. Menciptakan jasa transportasi darat dengan kualitas terbaik didasarkan kepada kepercayaan para pelanggan.
- c. Memberikan pelayanan yang dapat memuaskan pelanggan.
- d. Menjamin terciptanya lingkungan kerja yang baik dengan memenuhi ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja serta bertekad untuk meningkatkan kemampuan SDM yang dimiliki melalui program-program pelatihan yang memadai.

3.1.4 Struktur PT. Andalas Galuh Pradja



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Andalas Galuh Pradja

3.1.5 Sebaran Tenaga Kerja PT. Andalas Galuh Pradja

Jumlah tenaga kerja yaitu 41 orang karyawan di PT. Andalas Galuh Pradja Ciamis pada tahun 2022. Rincian tenaga kerja karyawan PT. Andalas Galuh Pradja Ciamis adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Sebaran Tenaga Kerja PT. Andalas Galuh Pradja Ciamis 2022

No	Bagian	Jumlah
1	Operational	1
2	Awak Armada	30
3	Montir	10
Total Karyawan		41

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan tunjangan terhadap kinerja awak armada PT. Andalas Galuh Pradja adalah dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyano dalam Tjibrata et al., (2017: 1572) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.

3.3 Operasional Variabel

Berdasarkan judul “Pengaruh beban kerja dan tunjangan terhadap kinerja awak armada bus pariwisata”. Maka dalam penelitian ini terdapat tiga variable yang akan diukur hubungan dan pengaruhnya yaitu Beban Kerja (Variabel X_1), Tunjangan (Variabel X_2), serta Kinerja Karyawan (Variabel Y) operasional variabel ini dapat dilihat pada table 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)
Beban Kerja (X1)	Beban kerja karyawan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kinerja karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target yang harus dicapai 2. Kondisi 3. Pekerjaan 4. Penggunaan waktu 5. Standar 6. Pekerjaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil yang dicapai dalam jangka waktu tertentu 2. Keadaan Pekerjaan 3. Jumlah karyawan 4. Keamanan 5. Waktu yang digunakan dalam bekerja 6. Pengalaman individu mengenai pekerjaannya 	Ordinal
Tunjangan (X2)	Tunjangan adalah komponen imbalan jasa atau penghasilan yang tidak terkait langsung dengan berat ringannya tugas jabatan dan prestasi kerja karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi karyawan 2. Menjamin asas keadila 3. Bentuk tunjangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat semangat karyawan 2. Sesuai dengan tanggungjawab kerja 3. Perbedaan pemberian tunjangan 4. Berbagai macam tunjangan 5. Tingkat kebutuhan 7. Ketepatan waktu dalam pemberian tunjangan 	Ordinal

Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah yang memengaruhi seberapa atau besar mereka memberi kontribusi pada organisasi tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas dari hasil 2. Kualitas dari hasil 3. Ketepatan waktu dari hasil 4. Kehadiran 5. Kemampuan bekerja sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jam kerja sesuai dengan SOP 2. Tercapainya target pekerjaan 3. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 4. Absen karyawan 5. Jam Istirahat 6. Keahlian kerja sama 7. Tingkat kemampuan kecakapan 	Ordinal
----------------------	---	---	--	---------

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini.

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dapat dikelompokkan antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Dalam Basriani & Martina, (2017: 22) merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis yang bersumber dari objek penelitian yaitu para responden yang diteliti berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang dapat digunakan peneliti antara lain survey, wawancara, dan penyebaran kuesioner atau angket.

2. Data Sekunder

Dalam Basriani & Martina, (2017: 22) merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, didapatkan dari data atau arsip. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari buku dan jurnal.

3.4.2 Populasi

Menurut Sugiyono, (2018: 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Karyawan PT. Andalas Galuh Pradja Kabupaten Ciamis sebanyak 41 orang.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Bagian	Jumlah
1	Operational	1
2	Awak Armada	30
3	Montir	10
Total Karyawan		41

3.4.3 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018: 120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menggunakan *non probability sampling* yang artinya pengambilan sampel tanpa nilai probabilitas. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel atas dasar kriteria, adapun kriteria penelitian yang diambil adalah:

1. Merupakan karyawan lapangan
2. Memiliki beban kerja tinggi
3. Bertugas sebagai awak armada
4. Penerima tunjangan yang tidak menentu
5. Bersedia dijadikan subjek penelitian

Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena hanya kriteria tertentu yang dijadikan subjek, yang akan diteliti yaitu bagian awak armada bus pariwisata sebanyak 30 Awak Armada PT. Andalas Galuh Pradja Kabupaten Ciamis.

3.4.4 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono, (2018: 72) adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan judul penelitian ini.

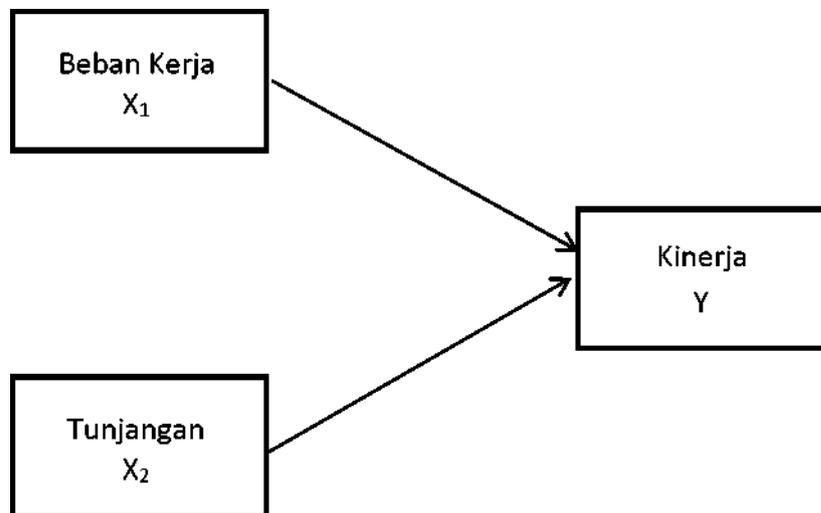
2. Kuesioner

Dalam Sujarweni, (2020: 75) menyatakan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden. Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada awak armada bus elf sebagai responden di PT. Andalas Galuh Pradja Kabupaten Ciamis.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan data dan fakta di lapangan berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh PT. Andalus Galuh Pradja Ciamis berupa profil perusahaan, struktur organisasi, logo dan jumlah karyawan di organisasi tersebut.

3.5 Model Penelitian



Gambar 3.3
Model Penelitian

3.5.1 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistika untuk mengetahui pengaruh Beban Kerja dan Tunjangan terhadap Kinerja karyawan. Setelah data yang diperlukan diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan

analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuisioner yang telah disebarkan.

3.5.1.1 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk mengukur tingkat keaslian suatu alat ukur digunakan uji validitas, suatu alat ukur yang memiliki tingkat validitas tinggi merupakan syarat dilakukan penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, dengan rumusan korelasi *product moment*.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan rtabel yaitu angka kritik table korelasi pada derajat keabsahan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian validitas

Jika $r \text{ hitung} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r \text{ hitung} < r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for Window Versi 26.0.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji apakah instrument di dalam kuesioner dapat dipercaya adalah dengan menggunakan reliabilitas data. Reliabilitas diukur dengan konsistensi antar instrument yang digunakan. Uji reliabilitas instrument di dalam

kuesioner dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* adalah mengukur konsistensi internal yaitu mengukur seberapa dekat instrument di dalam kuesioner. *Cronbach's alpha* biasanya digunakan untuk mengukur kuesioner yang menggunakan skala likert yang membentuk skala dan untuk menentukan apakah skalanya bisa dipercaya di dalam kuesioner. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows Versi 26.0.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah: Jika *Cronbach's alpha* > 0,6, maka pernyataan reliable. Jika *Cronbach's alpha* < 0,6, maka pernyataan gugur (tidak reliable).

3.5.1.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sanusi dalam Basriani & Martina, (2017: 23) *skala likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator-indikator konsep atau variabel yang sedang diukur. Sikap-sikap pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *skala likert* untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.4
**Formasi Nilai, Notasi Dan Predikat Masing-
Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif**

Nilai	Keterangan	Notasi	Pedikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.5
Formasi Nilai, Notasi Dan Predikat Masing-
Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Pedikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah Presentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban/Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria pertanyaan}}$$

3.5.1.3 Metode *Successive Interval*

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini menggunakan Metode *Successive Interval*. Menurut Al-Rasyid menyatakan bahwa skala likert jenis ordinal hanya menunjukkan peringkat saja. Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Adapun

langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *method of successive interval* sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya F (Frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada F (Frekuensi) oleh banyaknya responden (n), sehingga diperoleh $P=F/n$. Kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlah P (Proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{ki}=O_p(1-1)+P_i$) untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori.
5. Hitung SV (scala value = nilai skala), dengan rumus yaitu: Nilai-nilai untuk density diperoleh dan tabel ordinal distribusi normal baku.

Density at lower limit — Density at upper limit

Area under upper limit — Area under lower limit Melakukan transformasi nilai skala (*transformed skala value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus yaitu:

$$Y = SV + |SV_{mi}|$$

Dengan catatan, SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1).

3.5.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian, agar mendapatkan model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi: uji multikonieritas dengan matriks korelasi antara variabel-variabel bebas, uji heterokedastis dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smimov*, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residunya.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smimov. Distribusi Zhitung dengan Ztabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika Zhitung (kolmogorov smimov) < Ztabel, atau nilai sign > (a) 0,05 maka distribusi data dilakukan normal.
- b. Jika Zhitung (kolmogorov smimov) > Ztabel, atau nilai sign < (a) 0,05 maka distribusi data dilakukan tidak normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) padap-plot of Regression Standardizer Residual Variabel Indepen, dimana:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran di atas dan di

bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Korelasi dengan diri yaitu bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik itu nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dasar pengambilan keputusan untuk uji korelasi, yaitu:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.5.1.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi. Untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Beban Kerja

X₂ = Tunjangan

- a = Nilai Konstanta
 b = Koefisien Regresi

Untuk mengukur derajat pengaruh Beban Kerja dan Tunjangan Terhadap Kinerja Karyawan, penulis menggunakan analisis regresi berganda, yaitu analisis yang mempengaruhi hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui derajat pengaruh dari variabel yang satu terhadap variabel yang lain. Terdapat jenis ketepatan dalam analisis regresi linier berganda, yaitu menggunakan Uji Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan terikat dengan variabel bebasnya

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh (R square) variabel independen (Beban Kerja dan Tunjangan) terhadap variabel dependen (Kinerja), maka digunakan analisis koefisien determinasi. Supaya hasil perhitungan lebih akurat maka untuk pengolahan data yang terkumpul akan digunakan *SPSS 26*.

3.5.1.6 Hipotesis Statistika

1. Uji F (Secara Simultan):

Untuk mengetahui tingkat signifikansi secara bersama-sama pengaruh variabel independen dan dependen digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

Dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df)(n-k-1) maka:

$H_0: B_1=B_2=0$ Beban kerja dan tunjangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

$H_0: B_1 \neq B_2 \neq 0$ Beban kerja dan tunjangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

Kriteria:

$H_a =$ Diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_a =$ Ditolak apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

2. Uji T (Secara Parsial):

$H_{01}: B_1=0$ Secara parsial beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

$H_{a1}: B_1 \neq 0$ Secara parsial beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

$H_{02}: B_2=0$ Secara parsial tunjangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

$H_{a2}: B_2 \neq 0$ Secara parsial tunjangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

Dengan derajat kebebasan (df) = k dan (n-k-1) dan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, maka:

Ho ditolak jika $\alpha (0,05) < sig$

Ho diterima jika $\alpha (0,05) > sig$

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program SPSS dan MS. Excel 2013